

Metode Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Rasta Kurniawati Br. Pinem

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

email: rastakurniawati@umsu.ac.id

Abstract

Some problems that faced by the students in University of Muhammadiyah Sumatera Utara are have not disciplined in carrying out worship, have not well behaved in conveying their aspirations, some have not dressed in accordance with Islamic law, and there are only few alumni who become Muhammadiyah cadres whom automatically expected to be active in Muhammadiyah organization. There are several factors for these situation, including the learning method practiced by Al-Islam and Kemuhammadiyah Lecturers (AIK) seemed monotonous and less interesting then the students feel bored to attend AIK lectures. The purpose of the study is to provide a learning method that fun and creative for AIK lecturers. In specific, the objective of the study is to detect and analyze the learning methods that have been applied by AIK lecturers in UMSU. The result after the observation has done, it was found that there were several learning methods practiced by AIK lecturers. All methods can be classified into three categories, classical, middle and modern methods.

Keywords: *Method, Learning, Al-Islam and Kemuhammadiyah System, Globalization.*

Artikel Info

Received:

21 Agustus 2019

Revised:

21 Oktober 2019

Accepted:

23 November 2019

Published:

04 Desember 2019

Abstrak

Beberapa permasalahan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah belum tertib dalam menjalankan ibadah, belum sepenuhnya berakhlak dalam menyampaikan aspirasi, ada yang belum berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam, dan masih sedikit alumni UMSU yang menjadi kader Muhammadiyah yang otomatis diharapkan aktif di persyarikatan Muhammadiyah. Beberapa faktor yang menyebabkan fenomena ini, diantaranya karena metode pembelajaran yang dipraktikkan Dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) terkesan monoton dan kurang menarik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga mahasiswa merasa bosan untuk mengikuti perkuliahan AIK.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan sebuah

tawaran metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi dosen AIK. Secara khusus target yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeteksi/menganalisa metode pembelajaran yang selama ini dipraktekkan oleh dosen AIK di UMSU.

Setelah observasi ditemukan ada beberapa metode pembelajaran yang dipraktekkan oleh dosen AIK di UMSU dalam perkuliahan. Dari kesemua metode yang ditemukan itu dapat dikelompokkan menjadai tiga katagori yaitu metode klasik, pertengahan dan modern.

Kata Kunci : *Metode, Pembelajaran, Al-Islam dan Kemuhammadiyah*

A. Pendahuluan

Salah satu universitas Islam yang ada di Sumatera Utara adalah Universitas Muhammadiyah Sumatera (UMSU). Sebagai Universitas Islam, UMSU memiliki tekad untuk mengembangkan dan menjaga nilai-nilai Islam agar tetap menjadi budaya di masyarakat. Salah satu cara yang dilakukan UMSU dalam membudayakan nilai-nilai Islam adalah dengan membekali para mahasiswa di semua Fakultas dengan muatan-muatan ke-Islaman yang diterapkan dalam mata kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Mata kuliah Al-Islam yang dimaksudkan terdiri dari Aqidah-Akhlak diberikan pada semester I, Ibadah diberikan pada semester II, Muamalah diberikan pada semester III dan

Kemuhammadiyah diberikan pada semester IV.

UMSU berharap dengan banyaknya jumlah matakuliah keislaman yang diberikan, mahasiswa memiliki pribadi-pribadi Islam dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Seperti tertib Ibadah, berakhlak mulia dan menjadi muslim yang tangguh serta bersedia dengan sukarela bergabung dengan organisasi Muhammadiyah dalam mendakwahkan Islam di masyarakat.

Dosen mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah memiliki peranan yang besar dalam mewujudkan visi dan misi UMSU. Oleh sebab itu dosen diharapkan mampu mengemas metode pembelajaran di kelas sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan yang bertujuan supaya

alumni Perguruan Tinggi dapat menjadi pribadi yang bertaqwa.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap mahasiswa ditemukan sebagian mahasiswa yang belum tertib dalam menjalankan ibadah, menyampaikan aspirasi belum sesuai dengan bahasa yang santun, berpakaian yang belum sesuai dengan syariat Islam, dan masih sedikit alumni UMSU yang aktif di persyarikatan Muhammadiyah.

Dari hasil diskusi kecil dengan beberapa orang mahasiswa, ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan fenomena ini bisa terjadi, diantaranya karena metode pembelajaran yang dipraktikkan Dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah terkesan monoton dan kurang menarik. Sehingga mahasiswa merasa bosan untuk mengikuti perkuliahan Studi Islam dan Kemuhammadiyah. Oleh sebab itu kami tertarik untuk melihat lebih dalam dengan melakukan kajian “Metode Pembelajaran Dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”

Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu metode dan

pembelajaran. **Metode** secara harfiah berarti ‘cara’. Dalam pemakaian umum adalah suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kamus ilmiah populer disebutkan bahwa metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu.¹

Oemar Hamalik mengatakan trik-trik pembelajaran yang dilakukan oleh dosen mempengaruhi berhasil atau tidaknya mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran².

Pembelajaran adalah istilah kualitatif yang dipakai untuk mengajar. Secara sederhana mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

Menurut Oemar Hamalik “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling

¹Pius A. Partanto dan M.Dahlan Al-Barry, *Komunikasi Organisasi; Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, (edt. Deddy Mulyana), (Bandung: Rosda Karya, 1994), h. 461.

²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h. 461

mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”³

Pembelajaran berarti membelajarkan, dosen memiliki fungsi sebagai orang yang mampu mengemas materi kuliah dengan sedemikian rupa, metode tertentu sehingga mahasiswa bisa belajar dengan efektif.

Fungsi dosen adalah sebagai motivator agar mahasiswa mampu belajar dengan baik. Jadi posisi dosen dan mahasiswa sama-sama sebagai orang yang aktif. Sehingga yang aktif dalam proses belajar itu tidak hanya dosen.

Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada mahasiswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Adapun metodologi mengajar adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menyampaikan materi kepada peserta didik, yang bertujuan agar tercapai tujuan pembelajaran.⁴

2. Peranan Dosen Dalam Aktivitas Pembelajaran

Menurut hasil forum Carnegie tentang pendidikan, pada abad informs ini terdapat sejumlah kemampuan yang harus dimiliki oleh dosen sebagai tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran. Adapun kemampuan yang dimaksud adalah memiliki pemahaman yang baik tentang kerja, baik fisik, maupun sosial, memiliki rasa dan kemampuan mengumpulkan dan menganalisis data. Hal lain adalah mampu memahami mahasiswa, memiliki kemampuan mempercepat kreativitas sejati mahasiswa dan memiliki kemampuan kerjasama dengan orang lain.

Dosen diharapkan dapat belajar sepanjang hayat seiring dengan pengetahuan yang mereka perlukan untuk mendukung pekerjaannya serta menghadapi tantangan dan kemajuan sains dan teknologi. Dosen tidak diharuskan memiliki semua pengetahuan, tetapi hendaknya memiliki pengetahuan yang cukup sesuai dengan yang mereka perlukan, dimana

³Oemar Hamalik, *Pembelajaran Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.57

⁴Adrian, *Metodologi Pembelajaran Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.66.

memperolehnya dan bagaimana memaknainya.⁵

Para dosen diharapkan bertindak atas dasar berpikir yang mendalam, bertindak independen dan kolaboratif satu sama lain dan siap mengembangkan pertimbangan-pertimbangan kritis, penguasaan materi, dosen juga dituntut memiliki keragaman model atau metode dalam pembelajaran, karena tidak ada satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar dari materi kuliah yang beragam.

Apabila konsep pembelajaran tersebut dipahami oleh para dosen, khususnya dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah, maka upaya mendesain pembelajaran bukan menjadi beban, tetapi menjadi pekerjaan yang menantang. Konsep pembelajaran tersebut meletakkan landasan yang meyakinkan bahwa peranan dosen tidak lebih dari sebagai motivator dan fasilitator. Adapun fasilitator memiliki konsekuensi langsung sebagai perancang, model, pelatih dan pembimbing.

⁵Muhammad Ali, *Dosen Dalam Proses Pembelajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), h. 60.

Fasilitator berfungsi secara lebih spesifik, sebagai *expert learners*, sebagai *manager* dan *mediator*. Fungsi *expert learners* dosen diharapkan memiliki pemahaman mendalam tentang materi pembelajaran, menyediakan waktu yang cukup untuk mahasiswa, menyediakan masalah dan alternatif solusi, memonitor proses belajar dan pembelajaran, merubah metode pembelajaran ketika mahasiswa sulit mencapai tujuan, berusaha mencapai tujuan, kognitif, afektif dan psikomotor.

Fungsi *manager*, dosen berkewajiban memonitor hasil belajar pada mahasiswa dan masalah-masalah yang dihadapi mereka. Memonitor disiplin kelas dan hubungan interpersonal dan memonitor ketepatan penggunaan waktu dalam menyelesaikan tugas.

Fungsi *mediator*, dosen memandu menengahi antar mahasiswa, membantu memformulasikan pertanyaan atau mengkonstruksi representasi visual dari suatu masalah, memandu mengembangkan sikap positif terhadap belajar, pemusatan perhatian, mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan awal dan menjelaskan serta mengaitkan gagasan para mahasiswa,

pemodelan proses berpikir dengan menunjukkan kepada mahasiswa ikut berpikir kritis.

3. Ciri Pembelajaran Efektif

Adapun ciri-ciri pembelajaran yang efektif adalah a. mahasiswa aktif mengobservasi, membandingkan, dan menemukan konsep. b. Dosen menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran. c. Mahasiswa melakukan pengkajian. d. Dosen memberikan arahan dan tuntunan kepada mahasiswa dalam menganalisis yang mereka temukan. e. Fokus pembelajaran adalah penguasaan materi dan pengembangan keterampilan berpikir. f. Dosen menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan materi perkuliahan.⁶

4. Metode-metode Pembelajaran

Banyak sekali metode-metode pembelajaran yang bisa dipakai oleh seorang dosen dalam membelajarkan mahasiswa. Oleh sebab itu sebelum peneliti melihat metode apa saja yang selama ini dipakai oleh dosen-dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam membelajarkan mahasiswanya, alangkah

baiknya peneliti paparkan sedikit tentang metode pembelajaran yang ada dalam dunia pendidikan. Adapun metode pembelajaran menurut Suharsimi Arikunto⁷ adalah sebagai berikut:

- a) **Koperatif (CL, Cooperative Learning)**, yaitu metode pembelajaran koperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkontruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri.
- b) **Kontekstual (CTL, Contextual Teaching and Learning)** Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan mahamasiswa (*daily life modeling*).
- c) **Pembelajaran Langsung (DL, Direct Learning)**. Pengetahuan yang bersifat informasi dan

⁷Suharsimi Arikunto. *Model-Model Metode Pembelajaran*, (Makalah Seminar Nasional Pendidikan, 2008, di Universitas Negeri Medan).

⁶Oemar Hamalik, *Op. Cit.*,

prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara pembelajaran langsung.

d) Pembelajaran Berbasis masalah (PBL, *Problem Based Learning*).

Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah yang otentik dari kehidupan aktual mahasiswa, untuk merangsang kemampuan berpikir mereka.

e) *Problem Solving*. *Problem solving* adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian, yang akhirnya menemukan solusi. Seperti: mengidentifikasi, mengeksplorasi, menginvestigasi, menduga.

f) *Problem Posing*, yaitu pemecahan masalah dengan melalui elaborasi, yaitu merumuskan kembali masalah menjadi bagian-bagian yang lebih simple sehingga dipahami. Misalnya memahami, jalan keluar, identifikasi kekeliruan, cari alternative.

g) *Problem Terbuka (OE, *Open Ended*)*, artinya pembelajaran yang menyajikan permasalahan dengan pemecahan berbagai cara (*flexibility*) dan solusinya juga bisa beragam (multi jawab, *fluency*). Metode ini melatih dan menumbuhkan orisinilitas ide, kreativitas, kognitif tinggi, kritis, komunikasi-interaksi, sharing, keterbukaan, dan sosialisasi. Mahasiswa dituntut untuk berimprovisasi mengembangkan metode, cara, atau pendekatan yang bervariasi dalam memperoleh jawaban, jawaban mahasiswa beragam. Selanjutnya mahasiswa juga diminta untuk menjelaskan proses mencapai jawaban tersebut. Dengan demikian model pembelajaran ini lebih mementingkan proses daripada produk yang akan membentuk pola pikir, keterpasuan, keterbukaan, dan ragam berpikir.

h) *Probing-prompting*. Teknik *probing-prompting* adalah pembelajaran dengan cara dosen menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya

menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap mahasiswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya mahasiswa mengkonstruksi konsep-prinsip-aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.

- i) **SAVI.** Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki mahasiswa. Istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari: *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik) di mana belajar dengan mengalami dan melakukan; *Auditory* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi ; *Visualization* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar,

mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan *Intellectually* yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

- j) **TAI (*Team Assisted Individually*)**, yaitu Bantuan Individual dalam Kelompok (Bidak) dengan karakteristik tanggung jawab belajar ada pada mahasiswa. Oleh karena itu mahasiswa harus membangun pengetahuan tidak menerima apa adanya dari dosen. Misalnya dengan membuat kelompok heterogen dan berikan bahan ajar berupa modul, mahasiswa belajar kelompok dengan dibantu oleh mahasiswa yang mampu memimpin anggota kelompok secara individual, saling tukar jawaban, saling berbagi sehingga

terjadi diskusi, penghargaan kelompok dan refleksi serta tes formatif.

- k) **NHT (*Numbered Head Together*)** adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan membuat pengarah, buat kelompok heterogen dan tiap mahasiswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap mahasiswa tidak sama sesuai dengan nomor mahasiswa, tiap mahasiswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor mahasiswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap mahasiswa, umumkan hasil kuis dan beri reward.
- l) **Jigsaw**. Model pembelajaran ini termasuk pembelajaran kooperatif dengan Pengarahan, informasi bahan ajar, buat kelompok heterogen, berikan bahan ajar yang terdiri dari beberapa bagian

sesuai dengan banyak mahasiswa dalam kelompok, tiap anggota kelompok bertugas membahas bagian tertentu, tiap kelompok bahan belajar sama, buat kelompok ahli sesuai bagian bahan ajar yang sama sehingga terjadi kerja sama dan diskusi, kembali ke kelompok asal, pelaksanaan tutorial pada kelompok asal oleh anggota kelompok ahli, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

- m) **TPS (*Think Pairs Share*)**. Model pembelajaran ini tergolong tipe kooperatif dengan cara dosen menyajikan materi klasikal, berikan persoalan kepada mahasiswa dan mahasiswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku (*think-pairs*), presentasi kelompok (*share*), kuis individual, buat skor perkembangan tiap mahasiswa, umumkan hasil kuis dan berikan reward.
- n) **GI (*Group Investigation*)**. Model kooperatif tipe GI dengan arahan, buat kelompok heterogen dengan orientasi tugas,

rencanakan pelaksanaan investigasi, tiap kelompok menginvestigasi proyek tertentu (bisa di luar kelas, misal mengukur tinggi pohon, mendata banyak dan jenis kendaraan di dalam kampus, jenis dagangan dan keuntungan di kantin kampus, banyak dosen dan staf di fakultas), pengolahan data penyajian data hasil investigasi, presentasi, kuis individual, buat skor perkembangan mahasiswa, umumkan hasil kuis dan berikan reward.

o) MEA (*Means-Ends Analysis*)

Model pembelajaran ini adalah variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah dengan cara sajikan materi dengan pendekatan pemecahan masalah berbasis *heuristic*, elaborasi menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana, identifikasi perbedaan, susun sub-sub masalah sehingga terjadi konektivitas, pilih strategi solusi.

p) CPS (*Creative Problem Solving*)

Model ini juga merupakan variasi dari pembelajaran dengan pemecahan

masalah melalui teknik sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Caranya adalah mulai dari fakta aktual sesuai dengan materi bahan ajar melalui tanya jawab lisan, identifikasi permasalahan dan fokus-pilih, mengolah pikiran sehingga muncul gagasan orisinil untuk menentukan solusi, presentasi dan diskusi.

q) TS-TS (*Two Stay – Two Stray*)

TS-TS adalah dengan cara mahasiswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Arahannya adalah kerja kelompok, dua mahasiswa bertamu ke kelompok lain dan dua mahasiswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, laporan kelompok.

5. Pengelolaan Proses Pembelajaran

Dosen memiliki tanggung jawab penuh atas pengelolaan proses pembelajaran. Adapun yang menjadi

fokus sasaran adalah unsur-unsur dari proses pembelajaran dan menjadikan seefektif mungkin dan seoptimal mungkin unsur-unsur tersebut. Agar keadaan ini dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, maka ada dua kegiatan pokok yang harus dilaksanakan oleh para dosen, yaitu:

- a) Mempersiapkan diri dan unsur-unsur lainnya yang akan dilibatkan dalam proses pembelajaran.
- b) Mengoperasikan hal-hal yang sudah dipersiapkan dengan memperhatikan variasi dan pengembangan seperlunya, utamanya perhatian terhadap metode pembelajaran.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka pada bagian ini pengelolaan proses pembelajaran akan ditinjau dari dua pendekatan, yaitu pendekatan konseptual dan pendekatan operasional. Dua pendekatan ini sebenarnya saling berhubungan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

6. Bentuk-bentuk Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran

Ada tiga bentuk komunikasi yang dapat digunakan untuk

mengembangkan interaksi dinamis antara dosen dan mahasiswa. Ketiga pola komunikasi tersebut adalah:

- a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah. Komunikasi jenis ini, Dosen berperan sebagai pemberi aksi dan mahasiswa sebagai penerima aksi. Komunikasi dalam bentuk ini identik dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah pada dasarnya merupakan komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai aksi. Komunikasi jenis ini tidak banyak menghidupkan suasana belajar mahasiswa. Pemahaman tentang komunikasi searah disebut sebagai “defenisi berorientasi-sumber”.
- b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. Pada komunikasi jenis ini dosen dan mahasiswa dapat berperan secara bersama-sama yakni pemberi aksi dan penerima aksi. Dosen dan mahasiswa dapat saling memberi dan menerima. Komunikasi ini lebih baik dari komunikasi yang pertama, karena kegiatan dosen dan mahasiswa relatif sama..

c. Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah. Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara dosen dan mahasiswa, tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lainnya. Proses belajar di kelas dengan menggunakan pola ini mengarah pada pembelajaran yang mengembangkan kegiatan mahasiswa secara optimal, sehingga mampu menumbuhkan aktivitas belajar dan kreativitas mahasiswa.⁸

7. Faktor-Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadi gangguan komunikasi (noise) dalam proses belajar di kelas, yaitu dosen, proses belajarnya dan mahasiswa.

a. Gangguan Komunikasi yang bersumber dari Dosen

⁸Pace, R. Wayne dan Don f. Faules. *Komunikasi Organisasi; Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan.*(edt. Deddy Mulyana). (Bandung : Rosda Karya. 1998), h.61-66

Ada dua hal yang memungkinkan terjadinya gangguan komunikasi, yang berasal dari Dosen :

1) Kepribadian Dosen.

Aspek ini merupakan salah satu bagian yang memerlukan perhatian dalam rangka menjadikan proses belajar menjadi berdaya guna dan berhasil guna. Kepribadian memberi pengaruh terhadap pola kepemimpinan yang diterapkan oleh dosen ketika melaksanakan tugas pembelajaran. Sikap dosen yang otoriter menyebabkan tidak terjadi komunikasi efektif karena kegiatan dosen lebih dominan dari mahasiswa, dosen unjuk diri sebagai satu-satunya sumber belajar yang ada, dosen bersifat reseptif, menerima dan mencatat.

2) Kemampuan Dosen.

Setiap lulusan kuliah yang bertujuan untuk mengambil profesi sebagai dosen memiliki kualifikasi untuk melaksanakan tugas sebagai

pendidik di lembaga pendidikan, karena ia telah memiliki seperangkat kemampuan tertentu. Setiap kemampuan dicapai melalui sejumlah pengalaman belajar yang sesuai. Kemampuan dan pengalaman belajar tersebut disebut dengan kompetensi ke-dosenan, yang telah dibakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Adapun kompetensi yang dimaksud adalah:

- a) Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya.
- b) Pengelolaan program belajar – mengajar
- c) Pengelolaan kelas
- d) Penggunaan media dan sumber pembelajaran
- e) Penguasaan landasan - landasan kependidikan
- f) Pengelolaan interaksi pembelajaran
- g) Penilaian prestasi mahasiswa

- h) Pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
- i) Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah
- j) Pemahaman prinsip - prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran.

Idealnya, sepuluh unsur kemampuan tersebut dimiliki oleh seorang Dosen, namun kenyataannya belumlah demikian.

b. Gangguan komunikasi yang bersumber pada proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan titik temu dari dua jenis kegiatan yaitu kegiatan membelajarkan yang melibatkan peran Dosen dan kegiatan belajar yang melibatkan kegiatan mahasiswa. Kedua jenis kegiatan ini berlangsung serentak dan terpadu yang melibatkan

sejumlah individu dalam situasi kebersamaan.

Komunikasi sebagai salah satu fenomena kebersamaan dalam proses pembelajaran (sistem klasik) sangat esensial untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Bagaimana cara menciptakan, memelihara dan meningkatkan komunikasi yang efektif dalam proses belajar, dipulangkan pada peranan Dosen dalam mengelola proses belajar di kelas.

Selain latar belakang pendidikan dan pengalaman untuk melaksanakan tanggung jawab profesional, peranan Dosen sebagai motivator dan insiator menjadi prasyarat untuk dapat mengelola proses belajar secara optimal. Dengan kata lain, bahwa untuk menjaga agar komunikasi dalam proses belajar tidak terpecah, inisiatif Dosen dalam menata unsur-unsur pembelajaran sangat menentukan.

c. Gangguan Komunikasi yang bersumber pada mahasiswa.

Mahasiswa yang mengikuti proses belajar memiliki kondisi yang berbeda-beda. Kondisi mahasiswa yang homogen jika diamati secara cermat akan kelihatan heterogenitasnya. Kondisi mahasiswa dapat dibedakan atas dua kategori utama yaitu fisik dan Psikis. Setiap mahasiswa pasti berbeda-beda dalam hal kekuatan fisiknya, daya tahan tubuh dan kesegaran tubuhnya. Begitu juga dengan kondisi psikologisnya, mereka berbeda dalam hal intelegensi, bakat, motif berprestasi, kematangan, aspirasi dan harapan serta ambisi pribadi.

d. Gangguan Komunikasi yang bersumber pada lingkungan Pembelajaran

Manusia dan lingkungan adalah dua aspek yang tidak terpisahkan. Manusia berkembang melalui lingkungan tempat ia hidup. Lingkungan memberi makna pada kehidupan manusia. Manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui

pengalaman. Pengalaman itu terjadi karena manusia berhubungan dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial secara efektif dan efisien, itulah yang disebut dengan pendidikan. Adapun tempat berlangsungnya pendidikan itu disebut lingkungan pendidikan, adapun tiga lingkungan utama pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

B. Metode Pembelajaran Dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

1. Tingkat Pendidikan Dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Secara umum tingkat pendidikan dosen yang mengampu mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah adalah strata 2 (S2), namun ada juga yang sudah strata 3 (S3), dan pada saat penelitian ini dilakukan bahkan ada 2 orang dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah masih strata 1 (S1).

C. Pembahasan

Dosen Studi Islam dan Kemuhammadiyah yang peneliti observasi dalam penelitian ini sebanyak 14 orang.. Observasi yang peneliti lakukan berfokus pada tiga hal yaitu metode pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran, langkah-langkah pembelajarannya dan situasi pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel Hasil Observasi Metode Pembelajaran Dosen AIK

No	Dosen	Metode Pembelajaran	Langkah-Langkah Pembelajaran	Situasi Pembelajaran	Kesimpulan Observator
1	A	Diskusi Kelompok, Tanya Jawab	1. Pembacaan doa bersama-sama 2. Absensi 3. Membentuk Kelompok Diskusi 4. Proses Pembelajaran/Diskusi 5. Season Tanya Jawab	Situasi dalam Pembelajaran tidak kondusif karena banyak mahasiswa tidak memperhatikan dan tidak menguasai materi	Metode yang dilakukan oleh Dosen yang bersangkutan sudah baik, hanya saja perlu adanya Stimulus dan motivasi dari Dosen tersebut.

			6. Kesimpulan dari Dosen 7. Doa Penutup		Sehingga pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien.
2	B	Diskusi, Presentase Kelompok, Tanya Jawab	1. Salam 2. Doa bersama/dipimpin 3. Proses pembelajaran 4. Diskusi/Tanya jawab 5. Penguatan materi 6. Pesan dan nasehat 7. Penutup 8. Absen 9. Doa/salam	Situasi dalam pembelajaran Alhamdulillah tenang dan kondusif apabila tidak kondusif, proses pembelajaran tidak akan dimulai	Metode serta langkah-langkah yang dipakai sudah memenuhi standar dalam kompetensi pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan efektif/efisien
3	C	Diskusi, Tanya Jawab, Sorogan (hafal surah)	1. Salam 2. Doa dipimpin oleh Relator 3. Proses pembelajaran (hafalan surah) 4. 5. Absen 6. Penutup Materi 7. Doa yang dipimpin oleh Relator Relator 8. Salam	Setelah diamati, bahwa situasi pembelajaran Tidak Kondusif, disebabkan dosen yang tidak peduli dengan situasi pembelajaran.	Metode yang dipakai sudah cukup bagus, hanya saja, dosen sebaiknya lebih perhatian kepada mahasiswa, supaya situasi pembelajaran menjadi efektif/efisien.
4	D	Diskusi, Tanya Jawab	1.Salam 2.Doa 3.Proses pembelajarannya 3.Diskusi 4.Tanya Jawab 5.Selesai 6.Absensi 7.Salam	Situasi pembelajaran tenang dan kondusif, hanya saja mahasiswa pasif dalam bertanya	kurang menyenangkan, sehingga mahasiswa ada yang mengeluh.

5	E	Ceramah, Tanya Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan salam kemudian berdoa masing-masing yang dipimpin dosen 2. Dosen menuliskan materi muamalah di papan tulis, sambil menjelaskan 3. Dosen membuka wacana berpikir dan merespon pertanyaan dan sanggahan yang muncul dengan memberikan solusi 4. Dosen menyimpulkan materi kemudian mengundang mahasiswa untuk bertanya 5. Dosen mengabsen kehadiran mahasiswa 6. Ditutup dengan salam 	Konduusif, namun ada sebagian mahasiswa yang mengobrol, makan, main, dll	Dosen bisa menguasai kelas dan menyampaikan substansi materi kepada mahasiswa
6	F	Diskusi kelompok, Tanya jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan salam. 2. Dilanjutkan dengan diskusi kelompok 3. Kelompok pemateri, memaparkan materi dan dibuka Tanya jawab 4. Dosen mendampingi setiap pertanyaan dengan solusi 5. Dosen mengajak membuka wacana berpikir mahasiswa 6. Dosen membuat kesimpulan/ penekanan 7. Absensi kehadiran 8. Doa penutup 9. Salam 	Konduusif, mahasiswa mengikuti materi dengan antusias walaupun sebagian sambil main hp	dosen mampu mengendalikan kelas dan metode yang digunakan juga baik, substansi materi tercapai
7	G	Presentase Kelompok, Tanya Jawab, Ceramah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca doa 2. Persentase masing-masing kelompok 3. Tanya jawab 4. Penjelasan atau 	Tidak Konduusif karena 1. Banyak mahasiswa	Pembelajaran belum efektif, karena sebagian

			<p>tambahan materi oleh dosen, absensi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Diskusi dosen dengan mahasiswa tentang materi. 6. Membaca doa penutup majelis 7. Mengumpulkan tugas yang diberikan dosen pada materi sebelumnya 	<p>yang terlambat masuk</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Sebagian mahasiswa ada yang cerita dengan teman yang lain, dan main hp, dll 3. Beberapa mahasiswa mengerjakan tugas saat diskusi kelompok 	<p>mahasiswa tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh kelompok yang presentase dan dosen.</p>
8	H	Ceramah, Tugas Individu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam 2. Penyampaian materi 3. Absensi 4. Pengumpulan tugas individu 5. Penutup 	<p>Tidak efektif karena</p> <ol style="list-style-type: none"> a.sebagian mahasiswa cerita, main HP, tidur, dll b.Mahasiswa banyak terlambat masuk 	<p>Pembelajaran kurang berjalan dengan baik, karena banyak mahasiswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh dosen.</p>
9	I	Metode ceramah Demonstrasi materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam pembuka 2. Doa belajar 3. Dosen mengabsen mahasiswa 4. Dosen menyampaikan materi dengan ceramah dan sekaligus menampilkan slide materi perkuliahan 5. Mahasiswa diminta menceritakan kembali penjelasan dosen 6. Salam penutup 	<p>Situasi belajar mengajar terlihat kurang aktif karena dosen hanya fokus menjelaskan materi yang telah disusun di slide</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode ceramah kurang efektif digunakan karena keaktifan mahasiswa menjadi terbatas 2. Dosen harus lebih kreatif dalam perkuliahan sehingga menstimulus mahasiswa untuk aktif.
10	J	Diskusi kelompok dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan oleh dosen pembimbing sekaligus pembacaan 	<p>Kelas terlihat lebih aktif dan</p>	<p>Metode diskusi lebih</p>

		ceramah	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kelompok yang bertugas sebagai pemateri mengambil posisi di depan kelas 3. Kelompok/ pemakalah membacakan materi 4. Dosen membimbing serta mahasiswa lain memberi pertanyaan (sesi Tanya jawab) 5. Dosen menyimpulkan isi makalah 6. Penutup 	mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengungkapkan pendapat	efektif digunakan untuk tingkat mahasiswa, karena dengan itu melatih agar mahasiswa memiliki keberanian berbicara dan mengungkapkan pendapat serta mau bertanya
11	K	Persentase kelompok, Tanya jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucap salam 2. Membaca doa 3. Penyampaian materi yang dipersentasikan oleh setiap kelompok 4. Tanya jawab 5. Penyampaian materi oleh dosen 6. Penutup 7. Doa 	<p>Mahasiswa bermain hp, notebook, dll</p> <p>Sebagian mahasiswa ribut dengan teman yang lain</p>	Pembelajaran yang dilaksanakan tidak efektif, karena banyak sekali mahasiswa yang tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh dosen maupun setiap kelompok.
12	L	Soal kuis, menjawab pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucap salam 2. Membaca doa 3. Soal kuis di selebar kertas 4. Dikerjakan dan dikumpul 5. Absensi 6. Setiap mahasiswa yang sudah selesai menjawab soal kuis langsung pulang 	<p>Tidak kondusif karena beberapa mahasiswa rebut dan</p> <p>ada sebagian mahasiswa bermain Hp.</p>	Pembelajaran untuk menjawab soal tidak berjalan dengan baik, karena ketika mahasiswa menjawab soal tidak diawasi oleh dosen.
13	M	Ceramah dengan menampilkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam dan berdoa 2. Dosen mengabsen 	Cukup kondusif namun sebagian mahasiswa ada	Dosen terkait mampu dalam mata kuliah

		slide bahan ajar, Diskusi (Tanya jawab)	<p>kehadiran mahasiswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Dosen menjelaskan materi yang ditayangkan di slide 4. Dosen mengajak siswa untuk membuka nuansa berpikir 5. Dosen kembali mengabsen mahasiswa yang hadir saat absensi awal (diawal kelas) 6. Mahasiswa doa kafaratul majelis bersama dipimpin oleh dosen 7. Ditutup salam 	yang terlambat masuk	studi islam dan substansi pelajaran berhasil dicapai
14	N	Ceramah (bermedia infokus), Diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. kelas dibuka dengan salam 2. dosen mengabsen mahasiswa (cek kehadiran) 3. dosen menjelaskan materi dengan detail tiap slide yang ditayangkan 4. dosen berinteraksi dengan mahasiswa tentang aplikasi (penerapan) materi dengan realita kehidupan dengan bertanya tentang kejujuran mahasiswa sholat atau tidak 5. seluruh mahasiswa berdoa kafaratul majelis bersama-sama dosen mengucapkan salam 	Cukup kondusif, namun sebagian ada yang tidak serius dengan bermain Hp, bercerita dengan teman	Dosen terkait, mempunyai kredibilitas dalam menyampaikan mata kuliah studi islam, menarik perhatian (mahasiswa) dalam menyampaikan dalil-dalil yang sohih.

Metode Pembelajaran Dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Ditemukan beberapa metode pembelajaran yang diperaktekkan oleh dosen-dosen mata kuliah AIK di

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam memberi perkuliahan. Dari kesemua metode yang ditemukan itu dapat dikelompokkan menjadi tiga katagori yaitu metode klasik,

pertengahan dan modern. Berikut ini akan dipaparkan satu persatu.

1. Metode Klasik

Metode pembelajaran klasik yang dimaksudkan adalah pembelajaran yang ada dari zaman dahulu. Ditemukan praktek dosen-dosen AIK adalah metode ceramah. Metode ceramah termasuk dalam metode klasik karena memang dalam metode ceramah yang aktif hanya dosen. Sedangkan mahasiswa hanya pasif (mendengar) informasi yang diberikan oleh Dosen.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode klasik ini terkesan monoton karena dari awal sampai akhir proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Komunikasi pembelajaran yang terjadi terlihat hanya satu arah. Kondisi kelas tidak efektif, hanya sedikit mahasiswa yang memperhatikan materi yang disampaikan oleh dosen, mahasiswa sibuk dengan aktivitasnya masing-masing. Bahkan ada yang ngobrol, main hp (sms, bbm dan browsing), ada juga yang sambil mengerjakan tugas dari dosen.

2. Metode Pertengahan

Metode pertengahan adalah metode pembelajaran yang berada diantara klasik dan modern. Perbedaan antara keduanya adalah bahwa metode tengahan ini diberi kesempatan atau peluang tanya jawab bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dengan metode ini fenomena pembelajaran yang mengalir lebih aktif dibandingkan dengan metode klasik. Namun agar muncul *feedback* dari mahasiswa, dosen harus bisa merangsang mahasiswa saat menyampaikan materi kuliah pada saat aktivitas perkuliahan agar mahasiswa termotivasi dalam mengikuti dan ambil bagian dari perkuliahan. Keaktifan dosen sangat berpengaruh kepada keaktifan mahasiswa, dosen harus mampu mengemas dengan baik dan menarik sehingga muncul pertanyaan dari mahasiswa.

3. Metode Modern

Metode moderen adalah metode pembelajaran yang mengarahkan dan menuntut keaktifan mahasiswa dalam proses perkuliahan. Hal ini menunjukkan paradigma bahwa belajar adalah mahasiswa. Dosen hanya sebagai fasilitator dalam

proses perkuliahan berlangsung. Adapun metode yang tergolong ke dalam ini adalah metode diskusi.

Diskusi yang dilakukan dan proses perkuliahan mahasiswa lebih aktif dosen hanya sebagai fasilitator. Mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen memiliki transaksi komunikasi yang lebih aktif. Bahkan dosen hanya akan sebagai fasilitator dan mengarahkan, sebagai pemantau sekaligus memberikan kata-kata kunci terhadap materi yang menjadi tema pada saat itu, hal inipun jika mahasiswa belum mampu sepenuhnya memahami materi perkuliahan.

D. Kesimpulan

1. Metode pembelajaran dalam perkuliahan yang diterapkan oleh dosen AIK di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tergolong bervariasi, misalnya ceramah, pemberian tugas individu, tanya jawab dan diskusi. Pada saat observasi penelitian ini dilakukan belum ada dosen AIK menggunakan metode praktek dalam pembelajaran.

2. Langkah-langkah pembelajaran dalam perkuliahan yang dilakukan oleh Dosen AIK sudah menerapkan manajemen kelas Islami seperti memulai dengan salam, membaca doa diawal dan diakhir perkuliahan, hanya saja pembelajaran yang dilakukan belum menarik dan menyenangkan karena terkesan monoton.

3. Situasi perkuliahan di dalam kelas belum sepenuhnya kondusif karena sebagian dosen AIK tidak bisa menguasai kelas, sehingga ada juga mahasiswa yang ngobrol dan bermain hp.

Dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran dalam perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya mata kuliah AIK, maka disarankan kiranya dosen AIK harus meningkatkan pengayaan metode pembelajaran dalam perkuliahan, bisa dalam bentuk pelatihan. Begitu juga dalam langkah-langkah pembelajaran perlu ada *ice breaking* untuk memecah kejenuhan dan mererefresh

kembali mahasiswa ketika perkuliahan berlangsung.

Pace, R. Wayne dan Don f. Faules. (1998). *Komunikasi Organisasi; Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan.*(edt. Deddy Mulyana). Bandung: Rosda Karya.

DAFTAR PUSTAKA

Adrian. (2006). *Metodologi Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara

Ali, Muhammad. (2007). *Dosen Dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Oemar Hamalik. (2001). *Proes Belajar Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

-----, (2008). *Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara

Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.

Suharsimi Arikunto. (2008). *Model-Model Metode Pembelajaran (Makalah Seminar Nasional Pendidikan)* di Universitas Negeri Medan.